

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Keterlibatan Orang tua**

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini menempati posisi sebagai elemen penentu dominan dalam memproyeksikan kemajuan perkembangan anak, khususnya pada usia 3–4 tahun. Menurut Sari (2019:125), keterlibatan orang tua dalam mengawal edukasi anak usia dini terbukti memberikan dampak yang sangat krusial terhadap kematangan fungsi sosial emosional mereka. Fakta ini diperkuat dengan capaian regulasi emosi dan adaptasi sosial yang jauh lebih optimal pada anak-anak yang senantiasa didampingi saat belajar di lingkungan rumah, apabila dikomparasikan dengan anak yang minim keterlibatan orangtuanya.

Bronfenbrenner (1979) dalam teori ekologi perkembangan menekankan bahwa lingkungan terdekat anak, termasuk keluarga, memiliki pengaruh langsung terhadap belajar. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua yang tinggi akan memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya bagi anak.

##### **a) Pengertian Keterlibatan Orang Tua**

Keterlibatan orang tua merupakan partisipasi aktif orang tua dalam mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan anak, baik di lingkungan keluarga maupun dalam kaitannya dengan lembaga pendidikan. Menurut Epstein, keterlibatan orang tua adalah berbagai bentuk partisipasi orang tua dalam pendidikan anak yang dilakukan melalui kerja sama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Sementara itu, Hill dan Tyson menyatakan bahwa keterlibatan orang tua mencakup perilaku, sikap, dan aktivitas orang tua secara eksplisit maupun implisit mendukung perkembangan akademik dan nonakademik anak. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, keterlibatan orang tua tidak sekadar berfokus pada bimbingan instruksional akademis, melainkan turut mengintegrasikan penguatan aspek

afektif dan psikologis bagi anak, pembiasaan perilaku sosial, serta pemberian teladan yang positif.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orang tua adalah keterlibatan aktif dan berkelanjutan orang tua dalam mendukung perkembangan anak secara menyeluruh, baik aspek kognitif, sosial, emosional, maupun moral.

#### **b) Bentuk Keterlibatan Orang Tua**

Keterlibatan orang tua dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, antara lain:

##### **1) Keterlibatan dalam pengasuhan di rumah**

Orang tua menyediakan lingkungan yang aman, nyaman, serta penuh kasih sayang, dan sekaligus menanamkan nilai-nilai sosial dan emosional kepada anak.

##### **2) Keterlibatan dalam pendidikan anak**

Orang tua mendampingi anak belajar, membacakan cerita, mengajak berdiskusi, serta memberikan stimulasi sesuai usia anak.

##### **3) Komunikasi dengan pihak sekolah**

Orang tua menjalin komunikasi aktif dengan guru terkait perkembangan anak, baik melalui media sosial, pertemuan, laporan perkembangan, maupun kegiatan sekolah.

##### **4) Keterlibatan dalam kegiatan sekolah**

Orang tua berpartisipasi dalam kegiatan sekolah seperti misalnya kegiatan pertemuan wali murid, kegiatan parenting, dan kegiatan bersama anak seperti outing class dan family gathering.

##### **5) Pemberian dukungan emosional dan motivasi**

Orang tua memberikan perhatian, penghargaan, dan motivasi agar anak merasa percaya diri dan dihargai.

#### **c) Manfaat Keterlibatan Orang Tua**

Keterlibatan orang tua memberikan berbagai manfaat bagi perkembangan anak, adapun di antaranya adalah:

1. Meningkatkan rasa aman dan kepercayaan diri anak
2. Membantu perkembangan sosial dan emosional anak

3. Membentuk sikap positif, disiplin, dan tanggung jawab
4. Meningkatkan kemampuan anak dalam bersosialisasi
5. Membangun hubungan yang harmonis antara anak, orang tua, dan sekolah

Dengan keterlibatan orang tua yang optimal, maka anak akan memperoleh dukungan yang konsisten antara lingkungan rumah dan sekolah sehingga perkembangan anak dapat berlangsung secara maksimal.

## **2. Perkembangan Sosial Emosional**

### **a) Pengertian Sosial Emosional**

Perkembangan sosial emosional (sosem) adalah proses berkembangnya kemampuan anak dalam mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosi, serta kemampuan berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang lain. Dalam pendidikan anak usia dini, dinamika perkembangan sosial dan emosional memegang peranan esensial sebagai pilar utama pembentukan kepribadian serta kecakapan anak untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

### **b) Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini (AUD)**

Perkembangan sosial emosional anak usia dini berlangsung secara berkesinambungan dan proporsional dengan pertumbuhan umur sekaligus latar belakang stimulus yang diterima anak. Pada usia dini, anak mulai belajar mengenali emosi dasar seperti senang, marah, sedih, dan takut. Anak juga mulai belajar berbagi, bekerja sama, menunggu giliran, serta mengikuti aturan sederhana.

Perkembangan ini sangat dipengaruhi oleh interaksi anak dengan orang tua, guru, dan teman sebaya. Lingkungan yang positif dan penuh dukungan akan membantu anak mengembangkan kemampuan sosial emosional secara optimal.

### **c) Indikator Perkembangan Sosial Emosional**

Indikator perkembangan sosial emosional anak usia dini antara lain:

- 1) Mampu mengenali dan mengekspresikan emosi
- 2) Mampu mengendalikan emosi secara sederhana

- 3) Mampu berinteraksi dengan teman sebaya
- 4) Mampu berbagi dan bekerja sama
- 5) Menunjukkan sikap percaya diri
- 6) Mampu mengikuti aturan dan disiplin sederhana
- 7) Menunjukkan empati terhadap orang lain

**d) Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional AUD**

Beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak usia dini yaitu antara lain:

**1) Lingkungan keluarga**

Pola asuh, perhatian, dan keterlibatan orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak.

**2) Lingkungan sekolah**

Interaksi dengan guru dan teman sebaya membantu anak belajar bersosialisasi dan mengelola emosi.

**3) Lingkungan sosial**

Lingkungan masyarakat dan budaya turut ambil bagian dalam membentuk perilaku sosial anak.

**4) Karakteristik individu anak**

Temperamen, usia, dan jenis kelamin juga ikut mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak.

**e) Cara Mengembangkan Sosial Emosional AUD**

Upaya mengembangkan sosial emosional anak usia dini dapat dilakukan melalui:

- 1) Memberikan contoh perilaku sosial yang positif
- 2) Melatih anak mengenali dan mengungkapkan emosi
- 3) Memberikan kesempatan bermain bersama teman sebaya
- 4) Membiasakan anak bekerja sama dan berbagi
- 5) Memberikan pujian dan penguatan positif
- 6) Menciptakan lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan

Dengan demikian, keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak usia dini merupakan faktor penting yang memengaruhi perkembangan sosial emosional anak, baik dari segi kepercayaan diri, keterampilan sosial, maupun regulasi emosi.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2019) Keterlibatan orang tua dalam stimulasi belajar anak usia dini terbukti memengaruhi dinamika sosial-emosional mereka secara signifikan. Pola pendampingan belajar yang intensif di lingkungan keluarga menghasilkan capaian aspek emosi dan interpersonal anak yang jauh lebih matang ketimbang anak dengan keterlibatan orang tua yang rendah.

Penelitian lain oleh Lamb (2010) menunjukkan bahwa anak yang orang tua terlibat aktif lebih mampu membangun hubungan interpersonal yang sehat. Mereka juga lebih sedikit mengalami masalah perilaku dibandingkan anak yang kurang mendapat perhatian.

Bowlby (1969) dalam teori keterikatan (attachment theory) menekankan bahwa hubungan emosional yang kuat dengan orang tua memberikan dasar bagi anak untuk menjalin hubungan sosial yang sehat di kemudian hari.

Dengan demikian, hasil penelitian yang relevan menunjukkan konsistensi bahwa keterlibatan orang tua memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini, khususnya pada usia 3–4 tahun.

## **C. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir dalam penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak usia dini merupakan faktor penting yang memengaruhi perkembangan sosial emosional anak.

Pertama, tingkat keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak usia 3–4 tahun dapat dilihat dari intensitas dan kualitas interaksi mereka dengan anak. Menurut Hoover-Dempsey & Sandler (1997), dorongan moral orang tua untuk terlibat dibentuk oleh keyakinan mereka terhadap peran pendidikan, persepsi terhadap kebutuhan anak, serta dukungan dari lingkungan sekolah.

Kedua, anak usia 3–4 tahun yang mendapatkan pendampingan intensif dari orang tua dalam belajar cenderung menunjukkan kematangan sosial-emosional yang lebih optimal.

Ketiga, keterlibatan orang tua memegang peranan krusial dalam membentuk sekaligus mengarahkan perkembangan aspek sosial dan emosional anak.

Keempat, besarnya dampak keterlibatan orang tua terhadap aspek sosial dan emosional anak dapat dikategorikan sebagai tinggi, karena hampir semua aspek sosial emosional anak dipengaruhi oleh kualitas interaksi dengan orang tua.

Kelima, Variabel-variabel yang menstimulasi keterlibatan orang tua meliputi keyakinan, ekonomi, pendidikan, dan komunikasi. Faktor-faktor ini menentukan kualitas interaksi antara orang tua dan anak, yang pada akhirnya memengaruhi perkembangan sosial emosional anak.

Dengan demikian, kerangka berpikir penelitian ini menegaskan bahwa keterlibatan orang tua bertindak sebagai determinan krusial dalam membentuk kematangan sosial serta emosional pada anak usia 3–4 tahun.

#### **D. Pertanyaan Penelitian dan/atau Hipotesis**

Berdasarkan kajian teori, hasil penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis 1 (H1): Tingkat keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran anak usia 3–4 tahun di lingkungan KB Aisyiyah Bustanul Athfal 16 berada pada kategori sedang hingga tinggi.

Hipotesis 2 (H2): Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 3–4 tahun.